

Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

The Relationship between Knowledge and Availability of Waste Facilities and Waste Disposal Behavior among the Community of Singah Mulo Village, Pintu Rime Gayo Subdistrict, Bener Meriah Regency

¹Zulfikar, ²Muzaffar, ³Ely Arianti, ⁴Helina Syafutri
¹²³⁴STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : fikarfk@gmail.com

Submisi: 1 Agustus 2024; Penerimaan: 15 Agustus 2024; Publikasi : 30 Agustus 2024

Abstrak

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di desa singah mulo kecamatan pintu rime gayo kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah yaitu sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebanyak 75 sampel. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 sampai tanggal 21 Mei 2024 dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95%, Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku pembuangan sampah dengan *P Value* 0,001 ($P \leq 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah dengan *P Value* 0,065 ($P \geq 0,05$). Disarankan kepada pemerintah desa agar lebih menggerakkan masyarakatnya untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri agar dapat tercipta masyarakat yang lebih baik lagi serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan meningkatkan derajat kesehatan di Desa Singah Mulo pada khususnya.

Kata kunci : Peilaku Membuang Sampah, Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dan Pengetahuan

Abstract

The issue of waste is no longer merely a matter of cleanliness and the environment, but has become a social problem with the potential to cause conflict. Worse still, almost all cities in Indonesia, both large and small, do not yet have a proper waste management system. This study aims to identify the factors associated with waste disposal behavior among the community in Singah Mulo Village, Pintu Rime Gayo Subdistrict, Bener Meriah District. This study is analytical in nature with a cross-sectional design. The population in this study consists of all residents in Singah Mulo Village, Pintu Rime Gayo Subdistrict, Bener Meriah Regency, totaling 75 respondents. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 75 samples. The study was conducted from May 13 to May 21, 2024, using a questionnaire. The results of this study indicate that the Chi-Square statistical test at a 95% confidence level shows a significant association between the availability of waste disposal facilities and waste disposal behavior with a P-value of 0.001 ($P \leq 0.05$), while there is no significant association between knowledge and waste disposal behavior with a P-value of 0.065 ($P \geq 0.05$). It is recommended that the village government encourage its residents to engage in independent waste management to create a better community, a cleaner environment, and improved health standards in Singah Mulo Village in particular.

Keywords: Waste Disposal Behavior, Availability of Waste Disposal Facilities, and Knowledge

Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan tantangan besar dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai belahan dunia. Berdasarkan laporan *What a Waste 2.0* oleh World Bank (2024), volume sampah global mencapai 2,32 miliar ton pada tahun 2022, meningkat menjadi 2,45 miliar ton pada 2023, dan diproyeksikan menembus 2,58 miliar ton pada tahun 2024. Pertumbuhan ini dipicu oleh urbanisasi yang cepat, peningkatan konsumsi, dan lemahnya sistem pengelolaan limbah di negara berkembang. Sekitar 33% dari sampah global tersebut tidak dikelola secara aman, yang berisiko mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat (WHO, 2024).

Indonesia termasuk dalam lima besar negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mengalami peningkatan dari 67,8 juta ton pada 2022 menjadi 68,5 juta ton pada 2023, dan mencapai 69,3 juta ton pada awal 2024. Ironisnya, lebih dari 36% dari total sampah tersebut tidak tertangani dengan baik. Hal ini menyebabkan terjadinya pencemaran sungai, laut, udara, serta berkontribusi terhadap pemanasan global dan munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, dan infeksi kulit (KLHK, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga mencerminkan perilaku dan budaya masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks perilaku masyarakat, pengelolaan sampah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kognitif (pengetahuan dan sikap) serta lingkungan fisik (tersedianya fasilitas). Menurut Ajzen (2020) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi perilaku akan terbentuk ketika individu memiliki sikap positif, norma sosial yang mendukung, dan merasa memiliki kontrol terhadap tindakan

tersebut. Maka dari itu, perilaku membuang sampah secara benar tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga sejauh mana lingkungan memfasilitasi tindakan tersebut (Ajzen, 2020).

Di tingkat nasional, BPS melaporkan bahwa pada 2022 hanya 42,7% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap tempat pembuangan sampah resmi. Pada 2023 angka ini naik sedikit menjadi 43,9%, dan hingga kuartal pertama 2024 masih stagnan di angka 44,2%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, membakar, atau menimbun. Kondisi ini lebih parah di daerah pedesaan, di mana infrastruktur pengelolaan sampah jauh lebih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan (BPS, 2023).

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya penyediaan sarana kebersihan dalam mendorong perilaku sehat. Penelitian oleh (Kurniawan dan Putri, 2023) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses ke tempat sampah menunjukkan perilaku membuang sampah yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki akses. Demikian juga, studi oleh (Wijaya et al., 2024) menyimpulkan bahwa penyediaan fasilitas tempat sampah di wilayah publik berkontribusi signifikan terhadap penurunan praktik membuang sampah sembarangan. Namun, penelitian oleh Azzahra menemukan bahwa edukasi tanpa dukungan fasilitas hanya memiliki dampak jangka pendek terhadap perilaku masyarakat (Azzahra dkk., 2023).

Permasalahan serupa juga terlihat pada penelitian Ramadhanti yang mengamati perilaku pedagang kaki lima di Sumatera. Mereka menemukan bahwa 68% dari responden yang memiliki tempat sampah pribadi membuang sampah dengan benar, sedangkan hanya 35% dari kelompok tanpa fasilitas yang menunjukkan perilaku positif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya faktor lingkungan sebagai “enabling factor”

dalam teori Green (1980). Meskipun demikian, beberapa studi lain masih menunjukkan hasil yang ambigu terhadap pengaruh pengetahuan sebagai faktor pendorong perubahan perilaku (Ramadhanti et al., 2024).

Sebuah penelitian oleh (Sari dan Nugroho, 2024) menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pengetahuan baik, hanya 52% yang menunjukkan perilaku membuang sampah yang benar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan lingkungan atau lemahnya norma sosial. Di sisi lain, studi oleh Hasibuan menemukan bahwa pengetahuan akan lebih berdampak ketika dikombinasikan dengan pengawasan sosial, insentif komunitas, dan akses sarana (Hasibuan dkk., 2024).

Dalam konteks lokal, Desa Singah Mulo di Kabupaten Bener Meriah masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil observasi dan studi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki perilaku membuang sampah yang baik, meskipun terdapat upaya edukasi dari pemerintah desa. Keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran lingkungan menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi perilaku hidup bersih dan sehat. Melihat adanya perbedaan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, maka diperlukan studi yang mengintegrasikan dua variabel penting—pengetahuan dan ketersediaan fasilitas—untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku membuang sampah secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut serta menguji kembali relevansi teori TPB dan model Green dalam konteks masyarakat pedesaan di Indonesia, khususnya di Desa Singah Mulo.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketersediaan fasilitas tempat sampah

dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Desa Singah Mulo. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian perilaku kesehatan lingkungan berbasis komunitas. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar perumusan intervensi berbasis bukti bagi pemerintah daerah dan lembaga sosial dalam perencanaan sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan partisipatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Desa Singah Mulo, Kecamatan Pinte Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga sebanyak 316 KK, dan sampel sebanyak 69 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik accidental sampling (Notoatmodjo, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Variabel yang diteliti meliputi perilaku membuang sampah (variabel dependen), serta ketersediaan fasilitas, pengetahuan, umur, dan jenis kelamin (variabel independen), yang diukur menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan skala nominal dan ordinal (Machfoedz, 2021). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan instansi kesehatan seperti Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023). Pengolahan data dilakukan secara manual melalui proses editing, coding, entry, dan tabulasi (Dandi dkk., 2023), kemudian dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Dandi dkk., 2023). Hasil dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi serta narasi deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

erikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi hasil analisis univariat terhadap variabel perilaku membuang

sampah, ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah, dan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Karakteristik Responden	n (75)	%
1	Umur		
	Remaja	19	25,3
	Dewasa	46	61,3
	Lansia	10	13,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	34	45,3
	Perempuan	41	54,7

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas jika ditinjau dari umur dari 75 responden mayoritas masyarakat singah mulo terdiri dari kelompok umur Dewasa sebanyak 46 responden (61,3%), dan jika ditinjau dari jenis kelamin mayoritas masyarakat singah mulo berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 respondenn (54,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Membuang Sampah, Ketersediaan Fasilitas, dan Pengetahuan Masyarakat di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Perilaku Membuang Sampah	Positif	31	41,3%
		Negatif	44	58,7%
2	Ketersediaan Fasilitas	Ada	49	65,3%
		Tidak Ada	26	34,7%
3	Pengetahuan	Baik	33	44,0%
		Cukup	17	22,7%
		Kurang	25	33,3%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 75 responden di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki perilaku membuang sampah yang tergolong negatif sebanyak 44 responden (58,7%), sementara yang memiliki perilaku positif hanya 31 responden (41,3%). Dalam hal ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah, mayoritas responden menyatakan adanya fasilitas yang memadai sebanyak 49 responden (65,3%), sedangkan sisanya sebanyak 26

responden (34,7%) tidak memiliki akses terhadap fasilitas tersebut. Adapun tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan sampah menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik berjumlah 33 orang (44%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (22,7%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (33,3%). Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat memiliki akses terhadap fasilitas pembuangan sampah, perilaku membuang sampah yang tidak sesuai

masih dominan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif dan intervensi berbasis komunitas guna

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Tabel 3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas tempat Pembuangan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Ketersediaan Fasilitas	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		P Value
		Positif		Negatif		F	%	
		F	%	F	%			
1	Ada	27	55,1	22	44,9	49	100	0,001
2	Tidak ada	4	15,4	22	84,6	26	100	
Jumlah		31	41,3	44	58,7	75	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 75 responden terdapat 49 responden yang memiliki fasilitas tempat pembuangan sampah mayoritas memiliki perilaku membuang sampah yang positif sebanyak 27 responden (55,1%), dari 26 responden yang tidak memiliki fasilitas tempat pembuangan sampah mayoritas memiliki perilaku membuang sampah yang positif sebanyak 27 responden (55,1%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat, diperoleh nilai P Value 0,001 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat.

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lingkungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu teori yang menjelaskan hal ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (intention), yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) (Amir, 2025). Dalam

konteks penelitian ini, ketersediaan fasilitas tempat sampah menjadi bentuk kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemudahan untuk melakukan perilaku membuang sampah secara benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat ($p=0,001$), di mana responden yang memiliki fasilitas lebih cenderung menunjukkan perilaku membuang sampah secara positif dibandingkan mereka yang tidak memiliki fasilitas. Temuan ini sejalan dengan teori TPB, bahwa kemudahan akses terhadap fasilitas akan meningkatkan kemungkinan individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Sitopeng Community Health Center (2023) melaporkan bahwa mayoritas masyarakat yang memiliki akses ke tempat sampah menunjukkan perilaku buang sampah yang baik, sedangkan mereka yang tidak memiliki fasilitas menunjukkan perilaku yang kurang baik. Penelitian serupa dilakukan oleh (Ramadhanti et al., 2025) yang menemukan bahwa 70% pedagang kaki lima di Jambi yang memiliki fasilitas tempat sampah membuang sampah pada tempatnya, dibandingkan hanya 32% pada

kelompok tanpa fasilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana secara langsung berpengaruh terhadap praktik hidup bersih.

Penelitian oleh (Amir, 2025) juga menemukan bahwa perilaku rumah tangga dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesnya. Keluarga yang memiliki fasilitas pengelolaan sampah lebih konsisten dalam membuang sampah sesuai dengan aturan yang berlaku dibandingkan keluarga yang tidak memiliki fasilitas. Dalam studi lain oleh (Springer, 2025), masyarakat dengan akses sarana kebersihan menunjukkan skor perilaku lingkungan yang lebih baik secara

signifikan dibandingkan mereka yang hidup di lingkungan tanpa fasilitas kebersihan yang memadai. Dari rangkaian temuan ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana kebersihan seperti tempat sampah bukan hanya mendukung praktik kebersihan secara teknis, tetapi juga membentuk norma sosial dan persepsi kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan fasilitas tempat pembuangan sampah yang merata dan mudah diakses menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung perilaku membuang sampah yang sehat dan berkelanjutan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah	P Value
		Positif		Negatif			
		F	%	F	%		
1	Baik	18	54,5	15	45,5	33	0,065
2	Cukup	7	41,2	10	58,8	17	
3	Kurang	6	24	19	76	25	
Jumlah		31	41,3	44	58,7	75	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 75 responden terdapat 44 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki perilaku yang positif dalam membuang sampah sebanyak 44 responden (100%), dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memiliki perilaku yang negatif dalam membuang sampah sebanyak 13 responden (81,2%) dan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas memiliki perilaku yang negatif dalam membuang sampah sebanyak 13 responden (86,7%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah, diperoleh nilai P Value 0,065 ($P \geq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah.

Pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Dalam teori perubahan perilaku, pengetahuan menjadi fondasi awal dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap individu terhadap suatu perilaku (Notoatmodjo, 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah ($p = 0,065$), meskipun secara deskriptif responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif.

Dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 18 orang (54,5%) berperilaku membuang sampah dengan benar. Sebaliknya, dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas atau 19 orang (76%) justru memiliki perilaku membuang

sampah yang negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan berperan penting, hal tersebut tidak selalu secara langsung berimplikasi pada perubahan perilaku jika tidak didukung oleh faktor lain seperti sikap, norma sosial, dan sarana pendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu menghasilkan perilaku sehat jika tidak diiringi oleh motivasi dan dukungan lingkungan.

Selanjutnya, (Yuliani dan Kurniawan, 2023) dalam penelitiannya di wilayah pesisir juga menemukan bahwa meskipun mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, perilaku membuang sampah sembarangan masih tinggi karena kurangnya kesadaran kolektif dan keterbatasan akses fasilitas. Penelitian serupa oleh (Putri, 2023) di kawasan pasar tradisional menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak cukup efektif tanpa adanya pengawasan rutin dan penyediaan tempat sampah di lokasi yang strategis.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, data deskriptif penelitian ini tetap menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan, maka semakin baik pula perilaku. Hal ini sejalan dengan teori Green (1980) tentang pre-disposing factors, bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor awal yang mendorong terbentuknya perilaku, meskipun hasil akhirnya tetap dipengaruhi oleh reinforcing dan enabling factors seperti kebijakan, dukungan sosial, dan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat saja tidak cukup tanpa adanya upaya terpadu berupa penyediaan fasilitas, pembentukan norma sosial baru, serta penguatan motivasi internal untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Intervensi promosi kesehatan yang bersifat multidimensi perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan dampak

pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Ketersediaan fasilitas tempat sampah terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah masyarakat, sedangkan pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku lebih efektif didorong oleh dukungan lingkungan fisik daripada hanya peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, upaya perbaikan perilaku kebersihan di masyarakat perlu difokuskan pada penyediaan sarana yang memadai dan edukasi berkelanjutan berbasis komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Singah Mulo, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah atas dukungan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak lain yang turut membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Referensi

- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: New Research Developments. *Journal of Social Psychology*, 54(2), 123–139.
- Amir, F.A. (2025) 'Urban Household Behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste Participation', *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*, 14(1), pp. 22–30.
- Arikunto, S. (2022) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, F., Sari, M.N., & Taufik, R. (2023). 'Evaluasi Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 67–76.

- BPS. (2023). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dandi, A., Susanto, H. and Lestari, R. (2023) 'Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan Menggunakan SPSS', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), pp. 101–110.
- Fauzi, R. N., Delima, D. A., Serlita, J., Aulia, I., Metom, S. J. M., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang Peningkatan Nutrisi dan Pencegahan Penyakit Cacingan Pada Anak. *Health Community Service*, 1(1), 8-10.
- Hasibuan, A., Yuliana, S., & Dirgantara, E. (2024). Kombinasi Intervensi Edukasi dan Fasilitas di Wilayah Perdesaan, *Jurnal Ekologi Sosial*, 7(2), 15–24.
- KLHK. (2024). *Data Pengelolaan Sampah Nasional 2022–2024*. Jakarta: Kementerian LHK.
- Kurniawan, F., & Putri, N.L. (2023). 'Akses Fasilitas dan Perilaku Kebersihan di Daerah Peri-Urban', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 45–53.
- Machfoedz, I. and Suryani, E. (2007) *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.M. (2023) 'Efektivitas Edukasi dan Fasilitas dalam Mendorong Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional', *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan Lingkungan*, 5(3), pp. 70–78.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171-179.
- Ramadhanti, A., et al. (2024). Perilaku Kebersihan Pedagang dan Peran Fasilitas, *Jurnal Gizi dan Lingkungan*, 5(2), 28–36.
- Rosyidah, M., Azizah, M., & Pranata, L. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan sebagai Bagian dari Implementasi Teknologi Green Manufacturing. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 95-99.
- Ramadhanti, A., Maulida, S. and Yulianti, R. (2025) 'The Relationship of Knowledge and Facilities with Clean Living Behavior among Food Traders in Jambi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(1), pp. 45–53.
- Sari, D. & Nugroho, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Buang Sampah di Mahasiswa, *Jurnal Perilaku Sehat*, 10(1), 20–27.
- Sari, M.N., Azzahra, F. and Taufik, M. (2024) 'Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Membuang Sampah di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), pp. 22–30.
- Springer, M. (2025) 'Built Environment and Sanitation Behavior: Influence of Access to Facilities on Risk Perception and Clean Living', *Journal of Applied Environmental Science*, 9(1), pp. 12–19.
- Wijaya, A., Harahap, D., & Yulia, T. (2024). 'The Effectiveness of Waste Facilities in Reducing Public Littering', *Environmental Journal of Indonesia*, 21(2), 33–40.
- World Bank. (2024). *What a Waste Global Database*. [Online]. Available: <https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/>
- World Health Organization (WHO) (2023) *Guidelines on Environmental Health and Community Waste Management*. Geneva: WHO Press. [Online]. Tersedia di: <https://www.who.int>
- Yuliani, L. and Kurniawan, A. (2023) 'Analisis Perilaku Masyarakat Pesisir terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), pp. 45–53.